

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Profil tempat penelitian

SMK UBP Nurul Islam terletak di Desa Jabontegal Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. SMK UBP atau (sekolah menengah kejuruan) yang baru dibuka pada tahun 2018 dalam naungan yayasan pondok pesantren Nurul Islam dengan impian menambah jumlah unit jenjang pendidikan SMK UBP, di namakan dengan SMK UBP karena sekolah menengah kejuruan ini di karnakan unggulan berbasis pesantren yang menerapkan nilai-nilai islami dan memadukan ilmu teknologi dengan dahlil Islam yang memiliki keterikatan dalam ilmu tersebut. Khususnya peneliti mengambil penelitian di SMK UBP Nurul Islam ini tidak lain adalah karena memiliki keingintahuan terhadap pembelajaran Sejarah di dalam kelas, untuk segi sarana prasarana di dalam SMK UBP sangatlah mendukung di berlakukan berbagai macam cara pembelajaran dikarenakan memiliki sarana fasilitas yang cukup memadai mulai dari *free wi-fi* memiliki LCD dalam setiap kelas, kelas untuk praktek, kelas *indoor* maupun *outndoor*, dan memiliki alat olah raga yang memadai dan lapangan olahraga. Penerapan K-13 dalam pembelajaran di SMK UBP ini para siswa jauh lebih memahami karena mereka langsung menalarkan dan saling memberikan argumantasi *melalui public speaking* secara bergantian individu maupun kelompok, maka dari itu kenaikan jumlah siswa yang mendaftar setiap tahun sangat signifikan. Karena kedisiplinan di SMK UBP ini menjadikan sekolah yang favorit bagi daerah di sekitar, selain

itu juga sekolah ini sering mengikuti ajang perlombaan atau kegiatan dan meraih hasil prestasi baik dalam bidang akademik maupun atletik.

## 2. Gambaran Umum kelas MM 1 dan MM 2

Dalam hal ini penelitian menggunakan dua kelas yaitu kelas X MM1 dan X MM2. Pemilihan kelas sesuai nilai ulangan sebelumnya dengan menggunakan populasi siswa kelas X MM1 dan X MM2 sebanyak 58 siswa, yang terbagi menjadi 2 kelas. Peneliti menggunakan nilai ulangan sebagai uji homogenitas. Dari hasil perhitungan populasi mempunyai nilai homogenitas yang sama. Peneliti mengambil dengan cara acak dari populasi yang berjumlah 58 siswa yang nanti akan di gunakan untuk sampel. Untuk pengambilan sampel menggunakan sistem *simple random sampling*, yang menghasilkan kesimpulan di akhir yang menjadi sampel adalah kelas X MM1 yang menjadi kelas eksperimen dengan menggunakan Video Dokumenter dan untuk kelas X MM 2 atau kelas kontrol dengan metode ceramah.

### 1) Kelas Eksperimen

Dalam kelas eksperimen atau kelas X MM1 dengan jumlah 33 siswa, kegiatan pembelajaran di tempat penelitian ini terdapat istilah *treatment* sebagai penggunaan pembelajaran video documenter, kelas eksperimen, guru terlebih dulu memberikan pengetahuan materi yaitu massa reformasi di Indonesia, kelas dibentuk menjadi 6 kelompok dan diberikan tugas mencari sumber, modul, artikel selain video dokumenter yang berkaitan dengan materi massa reformasi di Indonesia. Tujuan dari pemberian tugas ini adalah untuk memberikan bekal pengetahuan tentang materi yang akan diberikan, Setelah diberikan tugas oleh guru, siswa diharuskan aktif dalam mencari sumber-

sumber dari berbagai buku, modul, dan internet. Menjadikan siswa jauh lebih aktif dalam mencari sumber yang relevan tentang kaitan film dan video dengan materi. Pada pertemuan selanjutnya, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Pada saat presentasi di depan kelas, kelompok yang lain memperhatikan dan bertanya kepada kelompok yang presentasi di depan kelas. Pembelajaran menjadi lebih aktif ketika masing-masing kelompok bertanya, mengemukakan pendapat, dan menyanggah jawaban kepada kelompok yang sedang presentasi di depan kelas. Peran guru dalam pembelajaran ini adalah sebagai fasilitator dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga sebagai penengah ketika ada jawaban yang dianggap kurang tepat, diakhir pembelajaran, guru menyimpulkan hasil pembelajaran agar siswa mempunyai pemahaman yang sama tentang hasil diskusi yang baru saja dilaksanakan.

## 2) Kelas Kontrol

Kelas kontrol adalah kelas X MM2 dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa, pembelajaran di dalam kelas ini dilakukan tanpa menggunakan media pembelajaran video dokumenter. Peneliti menyampaikan materi pembelajaran di depan kelas dengan menggunakan metode ceramah. Sementara itu siswa memperhatikan dan mencatat penjelasan yang disampaikan peneliti. Setelah selesai menyampaikan materi, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pembahasan yang belum dimengerti. Sebagian siswa bertanya kepada peneliti dalam pembelajaran. Selama penelitian di kelas kontrol, terdapat beberapa

kendala, beberapa siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran sejarah.

### 3. Alur Penelitian

Langkah-langkah penelitian dilakukan dengan tahap-tahap, diantaranya

:

- a. Tahap 1: Peneliti memberikan *pretest* kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan item-item soal yang sama. Siswa diberikan kesempatan untuk mengerjakan selama 45 menit. Hasil dari *pretes* tersebut kemudian diuji untuk mengetahui homogenits dan normalitas kelas serta uji perbedaan dua rata-rata dari hasil tersebut
- b. Tahap 2: kelas kontrol diberikan materi yang sama yaitu masa reformasi di Indonesia, namun dengan perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen diajar dengan menggunakan media video dokumenter, sedangkan kelas kontrol tanpa menggunakan video dokumenter.
- c. Tahap 3: Setelah empat kali pertemuan, siswa dikenakan *post test* untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi masa reformasi di Indonesia yang telah diberikan dengan menggunakan media video dokumenter untuk kelas eksperimen dan tanpa media video dokumenter untuk kelas kontrol. Setelah diberikan *post test*.
- d. Tahap 4: Pengolahan data hasil *post test* ke dalam tabel hasil penelitian dalam dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol Produk dari pengolahan data adalah berupa uji normalitas, uji homogenitas, dan uji

perbedaan dua rata-rata. Serta hasil angket digunakan dalam uji regresi sederhana untuk mengukur pengaruh media video dokumenter.

e. Tahap 5: penerjemahan hasil pengolahan data dengan uraian diskriptif

#### **4. Deskripsi Penerapan Media Video Dokumenter**

Pembelajaran kelas eksperimen dengan diberlakukan media pembelajaran video dokumenter materi masa reformasi di Indonesia mendorong siswa untuk lebih aktif dalam bertanya maupun mengungkapkan pendapatnya sesuai pemahaman. Para siswa menjadi lebih paham karena dengan adanya media video dokumenter tersebut, mereka dapat melihat langsung sebuah peristiwa yang dulu pernah terjadi, sehingga terjadi suatu pemahaman konsep yang sama tentang sebuah peristiwa. Dari video dokumenter masa reformasi di Indonesia tersebut siswa dapat mengembangkan sendiri pemahamannya dengan mencari sumber-sumber lainnya baik dari buku, modul, internet maupun dari sosial masyarakat (wawancara). Dalam pembelajaran sejarah, video dokumenter sangat membantu sekali karena dapat menghadirkan sebuah peristiwa yang dulu pernah terjadi dan sama dengan aslinya tanpa ada suatu rekayasa dari pihak tertentu. Unsur subjektivitas dapat diminimalisir, sehingga apa yang dipahami oleh siswa adalah suatu kenyataan historis yang dulu pernah terjadi. Siswa dapat membandingkan berbagai sumber yang ada sehingga pemahaman siswa sendiri dapat berkembang sesuai dengan keaktifan siswa. Tentunya dengan begitu, rasa nasionalisme para siswa juga akan bertambah dengan Penerapan media video dokumenter pada materi masa reformasi di Indonesia, tidak sepenuhnya siswa

disuruh menonton sebuah tayangan yang berbentuk sebuah video atau film, tetapi juga diselingi dengan tanya jawab maupun diskusi kelompok agar siswa tidak terpaku pada pemahaman yang didapat dari menonton video tersebut. Guru bertugas memberikan pengarahan kepada siswa tentang materi dari video dokumenter tersebut dan menjelaskan hal-hal apa saja yang dapat kita ambil dari menonton video dokumenter. Pemakaian media video dokumenter pada materi masa reformasi di Indonesia membuat pembelajaran menjadi tidak terkesan kaku, melainkan antusias sehingga membangkitkan minat belajar sejarah siswa yang berpengaruh dengan peningkatan motivasi yang nantinya akan berpengaruh kepada hasil belajar siswa itu sendiri. Penggunaan media video dokumenter dalam pembelajaran sejarah terdapat pengaruh terhadap media pembelajaran berbasis video dokumenter yang mampu meningkatkan motivasi siswa yang akan berpengaruh kepada hasil belajar khususnya siswa kelas X MM 1

## **B. Penerapan media pembelajaran video dokumenter**

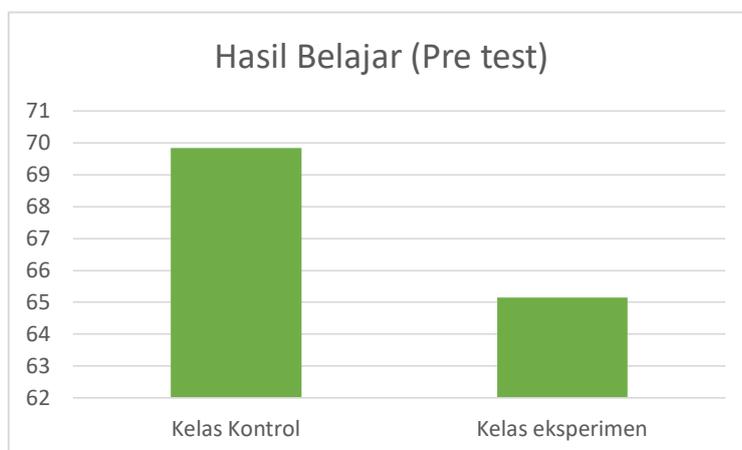
Pada penelitian yang telah dilaksanakan di SMK UBP Nurul Islam tentang pengaruh Media Pembelajaran Video Dokumenter Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Kelas X MM UBP Nurul Islam tahun pelajaran 2021/2022, dibawah ini dijelaskan hasil penelitian yang meliputi hasil analisis tahap awal, dan hasil analisis tahap akhir. Data yang digunakan untuk melakukan analisis tahap awal adalah data *pretest* dalam pembelajaran sejarah materi masa reformasi di Indonesia. hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Tabel.

### 4.1

Kelas	N (Jumlah)	Mean	Simpangan Baku	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
Eksperimen	2085	65,15	12,48	94	40

Kontrol	1746	69,84	6,60	80	58
---------	------	-------	------	----	----

**Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2022**



Dari data diatas menunjukkan diagram batang menunjukkan hasil rata-rata nilai belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Data Hasil Belajar

No.	Data Hasil Belajar <i>Pretes</i>		Data Hasil Belajar <i>Postes</i>	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	68	70	75	62
2	80	72	85	65
3	65	70	70	72
4	79	68	85	75
5	68	71	75	75
6	66	80	60	85
7	79	79	68	65
8	82	66	72	60
9	66	58	76	62

10	48	58	60	60
11	68	68	72	65
12	76	70	74	75
13	42	80	82	70
14	50	69	75	72
15	56	70	72	76
16	69	60	76	65
17	56	70	80	65
18	68	60	79	65
19	54	78	60	68
20	80	74	65	76
21	51	78	76	78
22	72	78	69	60
23	61	58	68	70
24	57	66	70	76
25	63	75	78	70
26	76		72	
27	77		76	
28	64		75	
29	94		76	
30	60		80	
31	45		80	
32	70		75	
33	40		70	

Rata-rata :	65,15	69,84	73,51	69,28
-------------	-------	-------	-------	-------

- a. Uji normalitas Hasil perhitungan uji normalitas data *Pre test* dapat dilihat pada tabel 4. Tabel 3.

Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data *Pre tes*.

### 1. Hasil Penelitian Kelas Eksperimen

Pembelajaran kelas eksperimen, adalah kelas X MM1 media pembelajaran video dokumenter, Siswa diberikan video dokumenter tentang materi masa reformasi di Indonesia. Penggunaan media pembelajaran memiliki suasana santai dan tidak terkesan kaku. Hal ini dikarenakan siswa tidak hanya diberikan materi lewat penyampaian cerita saja, tetapi melalui sebuah tayangan yang berbentuk video. Didukung juga dengan sarana di sekolah yang mendukung menerapkan media video dokumenter dalam pembelajaran di dalam kelas. Pemakaiannya juga tidak terlalu sulit, peneliti hanya diharuskan mampu mengoperasikan komputer dan menyambungkannya ke layar infokus (Proyektor). Masalah yang terjadi ketika pelaksanaan penelitian adalah dalam kelas adalah waktu pelaksanaan hanyalah 1 jam saja (30) menit, sehingga pemutaran video ssdokumenter ada yang terpotong dan di tampilkan ulang di lain pertemuan yang akan datang. Dengan menggunakan media video dokumenter membuat para siswa dapat materi sesuai dengan pemahaman mereka ketika menonton video dokumenter. Hal ini dimungkinkan karena siswa dapat menilai video dokumenter sesuai dengan pemahaman siswa sendiri. Siswa tidak hanya mendapatkan dari sumber yang ada, karena

mengkaji video dokumenter tidak bisa hanya dengan buku, modul atau artikel. Siswa dapat mencari melalui buku yang lain ataupun lewat internet, dengan demikian pemahaman siswa tentang materi dapat berkembang.

## 2. Hasil Penelitian Kelas Kontrol

Pembelajaran kelas kontrol dilaksanakan tanpa media video dokumenter, tetapi dengan metode yang sama atau bisa menggunakan metode ceramah (tarbiyah). Kelas kontrol siswa terlihat biasa dalam menanggapi ketika pembelajaran berlangsung, hal ini dimungkinkan karena siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran yang disampaikan, berbeda ketika pembelajaran dilangsungkan dengan diskusi, dengan cara tersebut kemungkinan nanti bisa meningkatkan minat belajar siswa di sisi lain sumber yang dimiliki oleh sekolah hanya modul dan buku.

### C. Deskriptif tahap awal Hasil Penelitian

#### 1. Tes Normalitas Distribusi

Sebelum uji kesamaan dua rerata dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat untuk mengetahui normalitas distribusi dan homogenitas varians dari kedua rerata tersebut. Uji normalitas terhadap dua kelas tersebut dilakukan dengan uji *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan program *SPSS 21 for windows* dengan taraf signifikan 0,05. Kriteria pengujian adalah:

- a) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $<0,05$  maka distribusi data tidak normal

b) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $>0,05$  maka disebut data normal

Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan *output* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,97861839
Most Extreme Differences	Absolute	,096
	Positive	,090
	Negative	-,096
Test Statistic		,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas di ketahui nilai signifikan  $,200 > 0,05$

Dari perhitungan uji normalitas di atas dapat di ketahui bawasanya uji normalitas ini memiliki nilai residual berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas Dua Varians

Menguji homogenitas dua varians antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 21 for windows* dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujiannya adalah:

- a) Nilai Sig. atau signifikansi  $< 0,05$  maka kedua data tidak homogen (heterogen).
- b) Nilai Sig. atau signifikansi  $> 0,05$  maka kedua data homogen.

Setelah dilakukan pengolahan data, diperoleh hasil olahan seperti pada tabel berikut.

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,12914398
Most Extreme Differences	Absolute	,147
	Positive	,119
	Negative	-,147
Test Statistic		,147
Asymp. Sig. (2-tailed)		,169 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

### Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar pretes	7,420	1	56	,009
Hasil Belajar postes	,400	1	56	,530

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai sig. Sebesar 0,009 artinya nilai sig.  $< 0,05$  maka distribusi data tidak Homogen, sedangkan untuk hasil belajar postes nilai sig.  $> 0,05$  sebesar 0,530 maka sebaran data untuk variabel hasil belajar yang diambil adalah homogen dan memenuhi persyaratan analisis.

### ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar pretes	Between Groups	312,673	1	312,673	2,765	,102

	Within Groups	6333,602	56	113,100		
	Total	6646,276	57			
Hasil Belajar postes	Between Groups	255,131	1	255,131	6,076	,017
	Within Groups	2351,282	56	41,987		
	Total	2606,414	57			

## Uji t Test

### 4.3 Tabel Hasil Belajar Pretes

#### Report

hasil belajar

Kelas	Mean	N	Std. Deviation
Kontrol	69,84	25	7,046
Eksperimen	65,15	33	12,677
Total	67,17	58	10,798

Dari data di atas maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol sebesar 69,84 sehingga lebih tinggi di banding hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 65,15.

### 4.4 Tabel Hasil Belajar Postes

#### Report

Hasil Belajar

Kelas	Mean	N	Std. Deviation
Kontrol	69,2800	25	6,61135
Eksperimen	73,5152	33	6,37927
Total	71,6897	58	6,76214

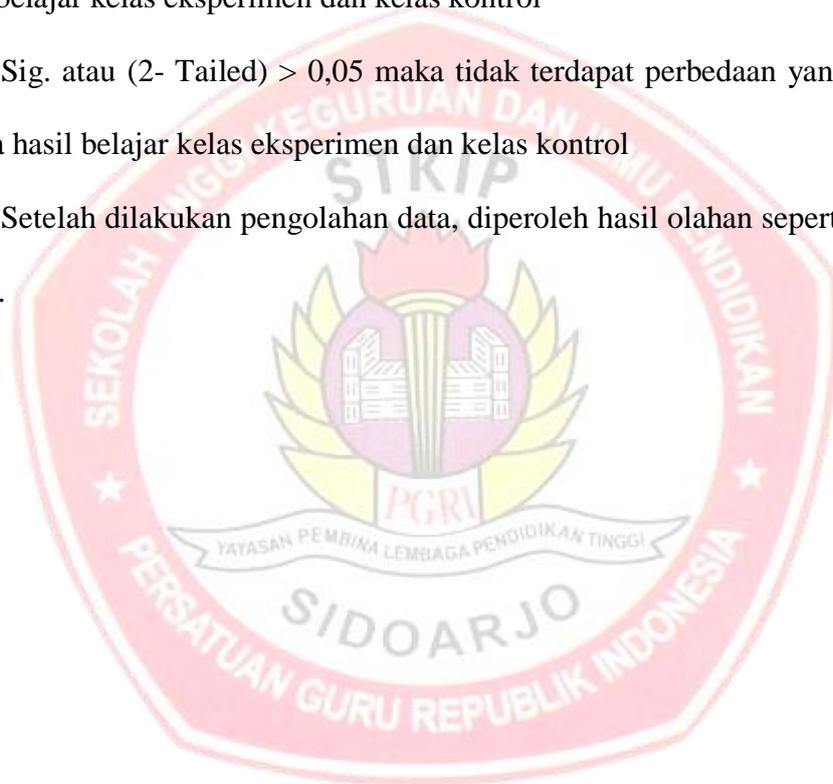
Dari data di atas maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol sebesar 68,28 sehingga lebih rendah di banding hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 73,51.

### c. Uji t Test

Dalam penelitian ini juga dilakukan uji t Tes antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan program *SPSS 21 for windows* dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujiannya adalah:

- a) Nilai Sig. atau (2- Tailed)  $< 0,05$  maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol
- b) Nilai Sig. atau (2- Tailed)  $> 0,05$  maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol

Setelah dilakukan pengolahan data, diperoleh hasil olahan seperti pada tabel berikut.



### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar pretes	Equal variances assumed	7,420	,009	-1,663	56	,102	-4,68848	2,81980	-10,33722	,96025
	Equal variances not assumed			-1,791	51,909	,079	-4,68848	2,61823	-9,94257	,56560
Hasil Belajar postes	Equal variances assumed	,400	,530	2,465	56	,017	4,23515	1,71809	,79341	7,67690
	Equal variances not assumed			2,453	50,830	,018	4,23515	1,72673	,76832	7,70198

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar postes memiliki nilai sig. Sebesar 0,017 artinya nilai sig.  $<0,05$  maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.